



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA

Maria Ulfa¹⁾, Moh. Ulum²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

e-mail: mariaulfa7994@gmail.com, mohulum001@gmail.com

Abstract

Character education is the process of forming, developing students to behave positively with the skills they have to become intelligent, religious individuals, and able to carry out responsibilities. This study aims to identify character values developed through school culture and various obstacles faced in the process of implementing it. The method used in this study is descriptive-qualitative and is included in the type of field research. In exploring data sources, researchers use various instruments such as interviews, observations, documentation and studies of related documents. The results of the research that has been carried out are that the implementation of character education based on school culture in improving students' noble morals has been going well. It's just that there are factors that influence the implementation of character education applied at the Zainul Anwar Junior High School.

Keywords: Implementation, Character Education, School Culture

Abstrak

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan, pengembangan siswa agar berperilaku positif dengan keterampilan yang dimiliki menjadi individu yang cerdas, beragama, dan mampu mengemban tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan field research. Dalam menggali sumber data peneliti menggunakan berbagai instrument seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan studi atas dokumen terkait. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlak mulia siswa sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ada faktor yang mempengaruhi pada penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

I. PENDAHULUAN

Fenomena sosial yang terjadi pada era kontemporer menimbulkan kekhawatiran bagi umat Islam di Indonesia. Perubahan sosial yang didorong oleh arus globalisasi dan era revolusi industri 4.0, memicu pergeseran nilai dan perilaku di tengah masyarakat (Daniswara & Faristiana, 2023). Budaya materialistik, hedonistik dan sekularistik kian

mengakar kuat yang secara tidak langsung menggiring umat, khususnya generasi muda, ke arah degradasi moral dan spiritual. Dalam hal tersebut, pendidikan yang seharusnya menjadi benteng pembentukan karakter justru menunjukkan gejala kemunduran, sebagaimana tercermin dalam meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti tindakan kriminal, pergaulan bebas,



penyalahgunaan media sosial, pornografi, bolos sekolah, menyontek, serta penggunaan narkoba. Tidak jarang, kenakalan remaja tersebut berujung pada tindakan ekstrem seperti penganiayaan bahkan pembunuhan terhadap anggota keluarga (Www.detik.com, 2024).

Kenyataan saat ini, penyalahgunaan media sosial menjadi persoalan yang tidak dapat dielakkan, khususnya di kalangan remaja. Terkadang, para remaja menggunakan media sosial secara tidak bijak, seperti mengekspos konten yang tidak pantas, melakukan *cyberbullying*, serta terlibat dalam interaksi daring yang berisiko merusak nilai moral dan etika sosial. Fenomena demikian tidak hanya menjadi isu virtual, namun juga berdampak terhadap kehidupan sosial, seperti yang terjadi di Kota Surabaya. Berdasarkan data sejak Januari hingga April 2023, tercatat sekitar 30 kasus kekerasan yang melibatkan anak dan remaja yang sebagian besar berakar pada penyalahgunaan media sosial (Www.surabaya.go.id, 2023). Angka tersebut mengindikasikan adanya korelasi antara interaksi digital yang tidak terkontrol dengan meningkatnya kenakalan remaja serta pergeseran karakter ke arah yang negatif. Menyikapi hal tersebut, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak untuk diterapkan. Menurut (Siswanto & Mukaffan, 2024), pendidikan berperan berfungsi untuk

membentuk pondasi moral yang kokoh dan membekali generasi muda dengan nilai-nilai etis agar mampu menyaring informasi serta bersikap bijak dalam menghadapi arus informasi digital yang kian deras

Dalam menghadapi krisis moral di kalangan generasi muda, pentingnya pendidikan karakter menjadi sangat mendesak untuk membentuk pribadi yang unggul secara akademik serta memiliki akhlak dan integritas yang baik. Pendidikan karakter harus menjadi bagian dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, bukan sekadar pelengkap. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat melalui peserta didik yang beriman, bertakwa dan bertanggung jawab (Www.kai.or.id, 2024). Dalam konteks Indonesia Emas 2045, ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat, pendidikan karakter menjadi kunci dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman bagi kemajuan bangsa (Insani & Basuki, 2024). Untuk itu, pendidikan karakter harus terintegrasi dengan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang secara



intelektual, emosional dan spiritual (Kakiay & Wigiyanti, 2022).

Pencapaian pendidikan akhlak pada peserta didik menjadi indikator dalam mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan sendiri (Mansir et al., 2020). Oleh karenanya, lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, di mana berbagai nilai moral dan etika dapat ditanamkan melalui pendekatan pendidikan karakter (Suryani, 2023). Untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung melalui penerapan budaya sekolah yang positif serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik, seperti program pembiasaan, keteladanan dan pembinaan etika sosial. Sebab, pendidikan karakter bukan sekadar teori, tetapi merupakan proses pembentukan sikap yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman yang membangun kesadaran moral (Sari, 2023).

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui implementasi budaya sekolah yang positif, yaitu suatu lingkungan kehidupan sekolah di mana seluruh elemen, termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan, terlibat dalam interaksi sosial yang dilandasi oleh aturan, norma, nilai moral dan etika yang disepakati bersama. Budaya sekolah mencerminkan identitas serta

kebiasaan warga sekolah yang terbentuk secara konsisten dalam keseharian, sehingga menciptakan suasana yang kondusif, harmonis dan mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dalam hal tersebut, pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui keteladanan perilaku, kebiasaan positif, serta pembiasaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Budaya sekolah dapat dipahami sebagai pola perilaku dan sikap yang terbentuk dalam suatu lingkungan pendidikan yang memiliki eksistensi dalam mendukung terbentuknya identitas institusional (Sriwijayanti & Anjarwati, 2021). Pola tersebut tercermin melalui norma sosial, aturan internal sekolah, serta kebijakan pendidikan yang mengarahkan seluruh komponen sekolah dalam berinteraksi dan berperilaku. Dalam pendidikan karakter, budaya sekolah memiliki nilai urgensi sebagai pilar yang menjadi wahana penanaman nilai-nilai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Fauziah et al., 2021). Ketika nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari budaya kolektif sekolah, penerapan pendidikan karakter akan berlangsung lebih efektif karena siswa akan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui proses pembiasaan. Siswa tidak akan



merasa terpaksa atau terbebani dalam menjalani berbagai kegiatan sekolah, karena budaya sekolah telah membentuk lingkungan yang mendukung terciptanya perilaku positif.

Implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan budaya sekolah pada dasarnya telah menjadi bagian dalam sistem pendidikan di berbagai lembaga, khususnya di tingkat sekolah. Namun demikian, dalam realitasnya, tidak semua satuan pendidikan mampu menerapkan pendidikan karakter yang berlandaskan budaya sekolah secara optimal. Fenomena tersebut juga dialami oleh MTs Zainul Anwar Alas Sumur Kulon Kraksaan Probolinggo. Meskipun pendidikan karakter berbasis budaya sekolah telah diterapkan di sekolah tersebut, masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku siswa. Beberapa siswa sering melanggar aturan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, serta harus sering diingatkan oleh guru. Bahkan terdapat kasus perilaku agresif seperti *bullying* terhadap teman yang lebih lemah. Baru-baru ini, juga terjadi insiden siswa kelas VII yang kedapatan merokok saat jam istirahat di sekitar masjid oleh Wakil Kepala Madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Fauzi melalui wawancara peneliti pada 20 April 2025.

Berbekal dari temuan peneliti melalui observasi lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Berdasarkan studi-studi sebelumnya, penelitian saat ini bukanlah satu-satunya yang membahas pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2021), menegaskan pentingnya peran seluruh warga sekolah dalam menanamkan karakter. Frasandy (2024), juga menegaskan melalui hasil penelitiannya bahwa budaya religius seperti salat Dhuha dan tahfidz dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, peneliti Bela dan Mahmudah (2024), serta Insani dan Basuki (2024), menegaskan pentingnya pembiasaan dan pelaksanaan yang konsisten dalam menumbuhkan karakter yang baik. Namun demikian, penelitian saat ini lebih memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar Alas Sumur Kulon Kraksaan Probolinggo dengan menekankan pada nilai-nilai budaya yang telah diterapkan untuk membentuk akhlak mulia siswa.



II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), sebagaimana dijelaskan oleh Siregar dan Harahap (2019: 19), bahwa metode kualitatif mengandalkan data langsung dari lapangan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar Alassumur Kulon, Kraksaan, Probolinggo dengan fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia siswa. Informan penelitian adalah para guru yang terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara untuk memperoleh data primer, serta studi dokumentasi terhadap literatur yang relevan seperti artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan buku sebagai sumber data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam konteks budaya sekolah yang diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah yang Diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar

Implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keputusan dalam mewujudkan siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar Alassumur kulon Kraksaan Probolinggo diajarkan dengan keteladanan moral dan akhlak yang bisa merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Nilai-nilai moral yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SQU *Santun Qur'ani Unggul*, dengan menanamkan nilai-nilai karakter akan berdampak besar dalam perkembangannya (Frasandy, 2024).

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar yaitu menghormati peraturan, hidup bersih, bertanggung jawab, dan akhlak mulia (Insani & Basuki, 2024). Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah (Helmi S.Ag) harapannya dengan adanya kegiatan yang telah diterapkan, siswa dapat terbiasa melaksanakan kegiatan ubudiyah baik itu sunnah maupun wajib, sehingga nanti akan terbentuk akhlak yg



mulia baik disekolah maupun diluar sekolah, kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi budaya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar diantaranya adalah; membaca doa dan asmaul husna bersama, sholat duhur dan sholat duha berjamaah, membaca Al-qur'an, membiasakan diri membaca asmaul husna, berdoa sebelum melakukan pelajaran dan kegiatan, membaca *Rotibul Haddad*, membaca Surat *Yasin* dan *Tahlil* bersama di maqbaroh masyayikh setiap hari kamis manis (Yulia & Ain, 2024).

Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dikarenakan siswa memiliki waktu yang cukup banyak di sekolah sehingga hal tersebut menjadi kesempatan yang baik untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan disekolah adalah untuk mengembangkan potensi siswa, melakukan proses internalisasi, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik untuk dikembangkan sehari-hari (Frasandy, 2024).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the*

good, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*. Praktek pendidikan yang terjadi selama ini masih berfokus pada proses mengajar dan mencari informasi keilmuan sebanyak mungkin. Tetapi melupakan aspek pendidikan yang mendasar yaitu bagaimana melahirkan generasi yang bersandar pada nilai nilai ilahiyah (Cahyani et al., 2020).

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai pembiasaan yang diterapkan di lembaga pendidikan dan dipraktekkan oleh warga sekolah sebagai upaya meningkatkan akhlak mulia siswa. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar tidak hanya ditujukan pada siswa tetapi seluruh guru harus ikut serta dalam kegiatan yang telah diterapkan, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, karena keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter tergantung dari dukungan semua pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa (Yulia & Ain, 2024).



2. Faktor yang Menjadi Permasalahan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar

Implementasi pendidikan karakter akan dianggap berhasil jika siswa sudah bisa bersikap sosial, disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Insani, 2024). Dalam dunia pendidikan guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan oleh karena itu tugas dari guru bukan hanya memberi petunjuk akan tetapi memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Amulisi, 2022). Karakter seseorang biasa dihubungkan dengan sikap dan moral yang terlihat. Ketika karakter seseorang tersebut baik, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut merupakan warga negara yang baik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa yang Baik, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, dan Berakhlak Mulia (Fauziah et al., 2021). Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan tidak semuanya harus berjalan lancar dan efektif ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru (Frasandy, 2024). Sebagaimana di

jelaskan oleh bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar (Ayik Arifatul Khoir S.Pd) kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah Zainul Anwar yaitu:1). konsistensi dari guru, jika guru tidak konsisten dalam semua kegiatan maka hasilnya akan percuma karena siswa tergantung dari gurunya jika guru mengawal siswa dengan baik siswa juga akan bisa dikondisikan dengan baik 2). Kerja sama dengan orang tua, pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik disekolah akan tetapi ketika siswa sudah pulang kerumah orang tua kurang memperhatikan terhadap aktivitas anaknya 3). Ketidak disiplin dari siswa, siswa membuang sampah bungkus makanan tidak pada tempatnya, berbicara sendiri, dan terlambat datang ke sekolah.

Dari penerapan pendidikan karakter, siswa sering terpengaruh oleh faktor eksternal seperti, pergaulan bebas, dan media sosial oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi anak ketika berada dirumah, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak dapat membantu mengurangi dampak negatif dan memperkuat nilai nilai religius yang telah diterapkan di sekolah (Kakiay & Wigiyanti, 2022).



IV. SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlak mulia siswa yang diterapkan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari banyaknya nilai-nilai karakter yang dibuat dan diterapkan di sekolah seperti budaya membaca doa dan asmaul husna bersama, sholat duhur dan sholat duha berjamaah, membaca Al-qur'an, membiasakan diri membaca asmaul husna, berdoa sebelum melakukan pelajaran dan kegiatan, membaca *Rotibul Haddad*, membaca Surat *Yasin* dan *Tahlil*, Permasalahan yang terjadi pada Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Anwar yaitu kurangnya konsistensi dari guru yang bisa menghambat kelancaran kegiatan yang diterapkan, kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mendorong siswa melakukan kebaikan, ketidak disiplinannya siswa, pembinaan yang diberikan guru kepada siswa masih belum teratur dalam mendampingi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amulisi, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakuk*

Karimah Siswa di MA Al Bukhary Sampang Madura. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 117–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>.
- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik di MTs mambaus sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.
- Daniswara, R. A., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(2), 29–43.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>.
- Frasandy, R. (2024). Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 841–852. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12860>.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).



- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>.
- Kakiay, A. N., & Wigiyanti, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyontek. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 427–433.
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429–437.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Siregar, A.Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Sleman: CV Budi Utama.
- Siswanto, A. H., & Mukaffan, M. (2024). Model of Theocentric-Humanistic Character Education Development in Islamic Educational Establishments. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15(02), 243–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i02.7628>.
- Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79.
- Suryani, S. E. (2023). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah (Gelis). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 124–137.
- Www.detik.com. (2024). *Kesal Dibandingkan dengan Anak Tetangga, Pemoda Nekat Bacok Orang Tua*. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7598639/kesal-dibandingkan-dengan-anak-tetangga-pemuda-nekat-bacok-orang-tua>. Diakses pada 12 Mei 2025.
- Www.kai.or.id. (2024). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html#:~:text=Dalam%20UU%20no%2020%20tahun,didik%20agar%20menjadi%20manusia%20yang>. Diakses pada 12 Mei 2025.
- Www.surabaya.go.id. (2023). *Cegah Kekerasan Terhadap Anak, Pemkot dan Polrestaes Surabaya Sosialisasi Hingga Balai RW*. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/10551/cegah-kekerasan-terhadap-anak-pemkot-dan-polrestabes-surabaya-sosialisasi-hingga-balai-rw>. Diakses pada 12 Mei 2025.
- Yulia, Y., & Ain, S. Q. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.574>.